

EVALUASI HARGA POKOK PRODUK

(Studi Kasus Pada PT. Hoetama Chemindo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Paulus Adi Nugroho

NIM : 012114030

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

EVALUASI HARGA POKOK PRODUK

(Studi Kasus Pada PT. Hoetama Chemindo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Paulus Adi Nugroho

NIM : 012114030

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

Skripsi

EVALUASI HARGA POKOK PRODUKSI

(Studi Kasus Pada PT. Hoetama Chemindo)

Oleh:

Paulus Adi Nugroho

NIM : 012114030

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal: 15 Februari 2008

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Tanggal: 20 Februari 2008

Skripsi

EVALUASI HARGA POKOK PRODUKSI

(Studi Kasus Pada PT. Hoetama Chemindo)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Paulus Adi Nugroho

NIM: 012114030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 30 Januari 2008

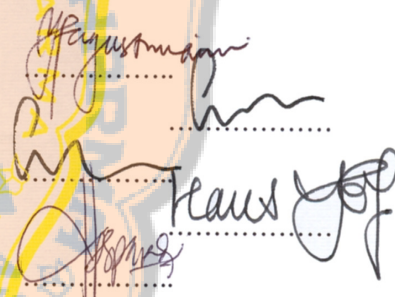
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M, Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt.
Anggota	Drs.YP. Supardiyono, M.Si., Akt.




Yogyakarta, 31 Januari 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Paulus Adi Nugroho

Nomor Mahasiswa : 012114030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul:

Evaluasi Harga Pokok Produksi (Studi kasus pada PT. Hoetama Chemindo)

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 19 Februari 2008

Yang menyatakan



Paulus Adi Nugroho

In order to survive you've got to earn your respect, the lesson that you learn are from things that you regret. **LIBERATE YOUR MADNESS!!**

Kupersembahkan untuk:

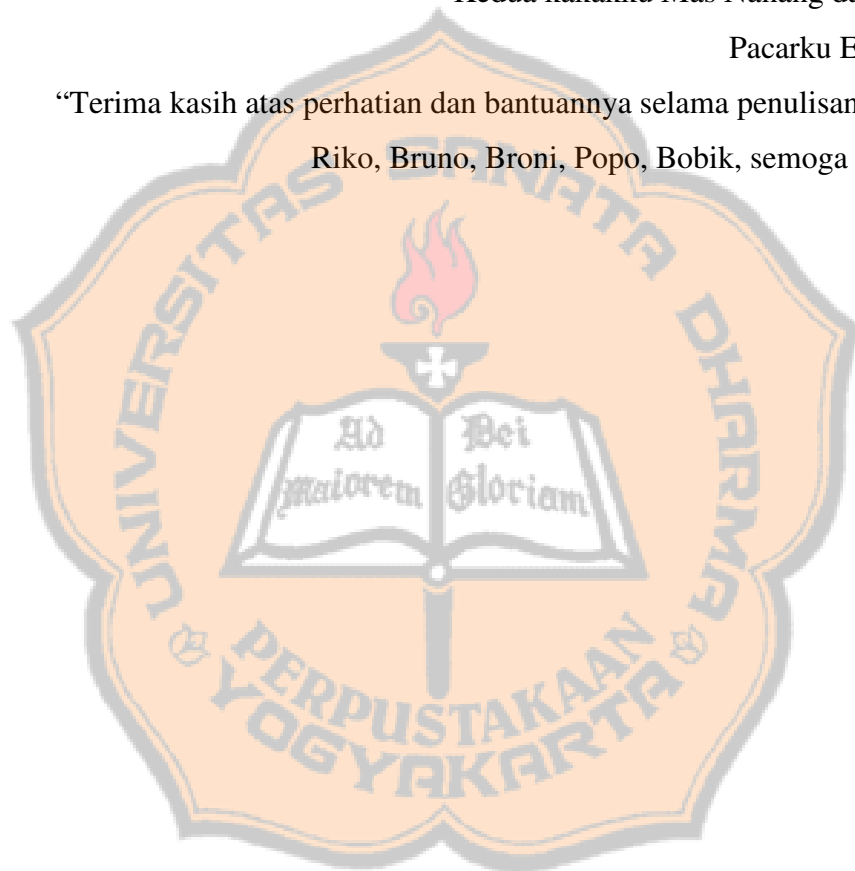
Bapakku Yustinus Pujo Sampurno dan Ibuku Florentina Sri Djumiatun,

Kedua kakakku Mas Nanang dan Mbak Nining,

Pacarku Elisabet Febriani,

“Terima kasih atas perhatian dan bantuannya selama penulisan karya tulis ini”.

Riko, Bruno, Broni, Popo, Bobik, semoga bahagia di surga





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
EVALUASI HARGA POKOK PRODUKSI (Study Kasus Pada PT. Hoetama Chemindo)
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 januari 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai karya sendiri dan atau terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak. dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 7 Desember 2007
Yang membuat pernyataan,

Paulus Adi Nugroho

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya tugas akhir dengan judul “Evaluasi Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT. Hoetama Chemindo)”. Penulisan skripsi ini merupakan syarat yang harus ditempuh mahasiswa strata satu fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk dapat memperoleh gelar sarjana ekonomi.

Penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahulantum, M.S. selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.S.i., Akt. selaku ketua program studi akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Lisia Apriani, S.E., M.S.i., Akt. selaku dosen Pembimbing satu.
4. Bapak E. Maryarsanto P., S.E., Akt. selaku dosen pembimbing dua.
5. Mbak Yohana Dianing Tyas Kristianti S.T. selaku kepala perencana dan pelaksana produksi pada PT. Hoetama Chemindo.
6. Mbak Heny Rachmawati S.T. selaku staff keuangan pada PT. Hoetama chemindo.
7. Bapak Yustinus Pujo Sampurno dan Ibu Florentina Sri Djumiatur kedua orang tua penulis.

Semoga Tuhan senantiasa memberikan rahmat dan berkat kepada mereka atas bantuan dan dukungan yang diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menyadari banyak sekali kekurangan yang ada pada skripsi ini karena itu penulis masih membutuhkan bantuan dan bimbingan banyak pihak.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna untuk mendukung perkembangan studi fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Januari 2008

Paulus Adi Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI.....	6
A. Biaya	6
B. Harga.....	15
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian	26
D. Objek Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27

F.	Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
A.	Sejarah PT. Hoetama Chemindo.....	33
B.	Lokasi Perusahaan	33
C.	Sejarah Produksi	33
D.	Struktur Organisasi PT. Hoetama Chemindo.....	34
E.	Tenaga Kerja.....	37
F.	Produksi PT. Hoetama Chemindo.....	37
BAB V.	ANALISIS DATA	43
A.	Membandingkan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Harga Pokok Produksi Menurut Teori.....	43
B.	Membandingkan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Harga Pokok Produksi Menurut Teori.....	46
BAB VI.	PENUTUP.....	57
A.	Kesimpulan	57
B.	Keterbatasan Penelitian.....	58
C.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Kajian Teori	44
Tabel V.2 Biaya Bahan Baku Menurut Kajian Teori Tahun 2005	46
Tabel V.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2005.....	47
Tabel V.4 Perhitungan Upah Langsung Per Jam Menurut Kajian Teori Tahun 2005....	47
Tabel V.5 Biaya Overhead Pabrik Menurut Kajian Teori Tahu 2005	48
Tabel V.6 Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Menurut Kajian Teori Tahun 2005.....	49
Tabel V.7 Harga Pokok Produksi Menurut Kajian Teori Tahun 2005	49
Tabel V.8 Rata – Rata Harga Pokok Produksi Per KG Menurut Kajian Teori Tahun 2005.....	50
Tabel V.9 Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan Tahun 2005	50
Tabel V.10 Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Perusahaan Tahun 2005.....	51
Tabel V.11 Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Menurut Perusahaan Tahun 2005.....	51
Tabel V.12 Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Tahun 2005	52
Tabel V.13 Rata – Rata Harga Pokok Produksi Per Kg Menurut Perusahaan Tahun 2005.....	52
Tabel V.14 Selisih Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Kajian Teori..	53
Tabel V.15 Selisih Rata – Rata Harga Pokok Produksi Per Kg Menurut Perusahaan Dengan Kajian Teori.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis.....	30
Gambar 2. Daerah Penolakan Dan Penerimaan Hipotesis.....	32
Gambar 3. Proses Pembuatan <i>Masterbatch</i>	39
Gambar 4. Proses Pembuatan <i>Masterbatch</i> Dengan Pendingin Air	41



ABSTRAK

EVALUASI HARGA POKOK PRODUKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada PT. Hoetama Chemindo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah perusahaan, biaya produksi dan non produksi, data tentang penentuan harga pokok produk, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu mendeskripsikan data mengenai pelaksanaan prosedur penentuan harga pokok pesanan dan menganalisis harga pokok pesanan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi untuk pesanan pada perusahaan tidak tepat dilihat dari adanya perbedaan prosedur perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan. Sedangkan untuk besarnya harga pokok produksi dapat dikatakan tidak tepat karena ada perbedaan perhitungan antara perusahaan dengan teori. Hasil hipotesis menunjukkan perbedaan rata-rata harga pokok pesanan antara perusahaan dengan kajian teori hal ini dibuktikan dengan tidak diterima H_0 . Perhitungan uji statistik parametrik menghasilkan 0.007 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF PRODUCT'S COST

This research aimed to evaluate the appropriateness of ordered product's cost determination. This research was a case study at PT. Hoetama Chemindo.

The data collecting techniques used were interview, observation, and documentation. These techniques were employed to collect the data about company history, non production and production cost data, the data on product's cost determination system, and the other information that was relevant with the research.

Data analysis technique used was by data about the procedure of job order costing system and analyzing the job order cost itself.

Based on the data analysis, it was concluded that the determination of ordered product's cost at the company was not appropriate because there was a difference in the calculation procedure. Meanwhile, the amount of product's cost could be said as appropriate due to the calculation difference between the factory and the theory analysis. Similarly the result of the hypothesis testing showed that there was difference in the average of product's cost between the factory and the theory analysis because H_0 was not accepted. The calculation of statistic test was 0,007 that was smaller than the predetermined significance level of 0,05.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Maka daripada itu segala tuntutan konsumen harus dapat dipenuhi oleh perusahaan, hal ini akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh pangsa pasar yang tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut tentu terdapat persaingan.

Hal yang harus diperhatikan untuk memenangkan persaingan yaitu dibutuhkan strategi sehingga konsumen tertarik oleh penawaran yang dibuat oleh perusahaan. Konsumen akan selektif dalam memilih produk, dimana suatu produk akan dilihat kualitasnya dan harga jual dari produk tersebut.

Penetapan harga jual merupakan keputusan yang sangat penting karena secara langsung mempengaruhi pendapatan dan perolehan laba perusahaan. Seperti diketahui tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dimana laba tersebut diperoleh jika hasil penjualan lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sedangkan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah.

Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan dapat menggunakan cara dengan meningkatkan penjualan dan dengan cara menekan biaya menjadi serendah mungkin. Untuk meningkatkan penjualan bagi perusahaan tidaklah mudah, ini dikarenakan kegiatan penjualan berhubungan dengan konsumen yang merupakan

faktor utama yang tidak dapat dikendalikan perusahaan. Selain itu kenaikan penjualan tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh, ini disebabkan jika penjualan meningkat tetapi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi juga naik. Untuk itulah cara menekan biaya menjadi serendah mungkin menjadi sangat penting dalam usaha meningkatkan laba. Kegiatan menekan biaya menjadi serendah mungkin dapat dilakukan dengan baik apabila seorang pembuat keputusan di perusahaan memperoleh informasi biaya yang lengkap dan rinci mengenai biaya yang mewakili kondisi keuangan perusahaan pada saat itu..

Penentuan harga pokok produksi merupakan informasi perhitungan biaya yang sangat penting yang dapat membantu untuk mengatur strategi perusahaan. Pada perusahaan manufaktur yang mempengaruhi penentuan harga pokok produksi adalah biaya produksi atau kegiatan pengolahan biaya bahan baku menjadi produk selesai (Supriyono, 1992). Biaya produksi digolongkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Perusahaan yang berhasil dilihat dari efisiensi biaya yang dikeluarkan dan laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Biaya merupakan faktor penting yang dapat menjamin dalam memenangkan persaingan di pasar. Usaha efisiensi yang dilakukan oleh suatu perusahaan diharapkan dapat menekan pengeluaran-pengeluaran, sehingga jatuhnya harga pokok produksi yang berpengaruh pada penentuan harga jual tidak akan terlalu tinggi tetapi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi.

Untuk itu informasi biaya sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengubah input menjadi output.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penentuan harga pokok produksi di PT Hoetama Chemindo sudah sesuai dengan teori?
2. Apakah harga pokok produksi di PT Hoetama Chemindo sudah sesuai dengan teori?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok produksi yang digunakan di PT Hoetama Chemindo sudah sesuai dengan teori atau belum.
2. Untuk mengetahui apakah harga pokok produksi di PT Hoetama Chemindo sudah sesuai dengan teori atau belum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Membantu mahasiswa untuk lebih kritis dalam berpikir, dimana tugas ini akan memperlihatkan realisasi dari mata kuliah yang selama ini diberikan di dalam kampus sehingga mahasiswa akan mencari sendiri jawaban dari sebuah persoalan dengan berdasarkan pada teori yang sudah ada.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Menambah referensi bacaan di perpustakaan yang akan berguna bagi mahasiswa yang membutuhkan contoh pembuatan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui bahwa, jika informasi biaya yang disajikan salah maka dapat berpengaruh pada penentuan harga pokok produksi yang menjadi tinggi atau rendah.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian teoritis dari jhasil studi pustaka. Uraian ini akan digunakan sebagai landasan berpijak dalam mengolah data.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu peneitian subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan menguraikan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta gambaran tentang proses produksi.

Bab V Analisis Data

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi data, analisis data dan pembahasan terhadap harga pokok produk PT Hoetama Chemindo.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran - saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen,1999: 36). Beban (*expense*) mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya yang digunakan. Untuk suatu jasa, biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan untuk menyediakan jasa (Rayburn,1999:4).

Dalam artian luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya didefinisikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Muhadi dan Siswanto, 2001: 3).

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi biaya yang bermanfaat pada berbagai tingkatan manajemen. Kebutuhan

informasi biaya ini mendorong timbulnya berbagai cara penggolongan biaya.

Berbagai cara penggolongan biaya yaitu (Supriyono, 1999:18-35) :

a. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan

1). Penggolongan fungsi pokok perusahaan

a). Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah fungsi untuk mengubah atau mengolah bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual kepada para pembeli.

b). Fungsi Non Produksi

Fungsi non produksi adalah meliputi fungsi-fungsi dalam suatu perusahaan selain fungsi produksi yang dibagi menjadi tiga, yaitu:

2). Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran yaitu fungsi yang berhubungan dengan penjualan produk selesai kepada para pelanggan atau pembeli sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan. Fungsi pemasaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Fungsi untuk menimbulkan pesanan

b. Fungsi untuk melayani pesanan

3). Fungsi administrasi dan umum

Fungsi administrasi dan umum yaitu fungsi yang berhubungan dengan perencanaan, penentuan strategi dan kebijaksanaan,

pengarahan, dan pengendalian kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat bekerja dengan berdaya guna dan berhasil guna.

4). Fungsi finansial

Fungsi finansial yaitu fungsi pemenuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan terutama dana yang berasal dari sumber di luar perusahaan.

b. Penggolongan Biaya sesuai dengan Fungsi

1). Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:

a). Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung, atau diikuti jejaknya, atau merupakan bagian integral dari produk tertentu. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.

b). Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diidentifikasi atau diikuti jejak manfaatnya pada produk

tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan jejak manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu.

c). Biaya Overhead Pabrik (Mulyadi, 2005: 193-202):

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

1. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi:

- a. biaya bahan penolong.
- b. biaya tenaga kerja tidak langsung.
- c. biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap pabrik.
- d. biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik.
- e. biaya listrik dan air pabrik.
- f. biaya asuransi pabrik.
- g. biaya asuransi karyawan yang ditanggung perusahaan.
- h. biaya overhead pabrik lain-lain.
- i. biaya pemeliharaan gedung pabrik.

2. Langkah-langkah penentuan tarif BOP.

Tarif BOP dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a Menyusun anggaran BOP.
- b Memilih dasar pembebanan.

Berikut beberapa dasar pembebanan yang dapat digunakan untuk menentukan tarif BOP:

- Satuan produk
- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja
- Jam Tenaga kerja langsung
- Jam mesin

c. Menghitung tarif BOP

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar satuan produk.

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk}} = \text{tarif per satuan}$$

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar biaya bahan baku.

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya bahan baku}} = \text{tarif per satuan}$$

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar biaya tenaga kerja.

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja}} = \text{tarif per satuan}$$

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar jam tenaga kerja langsung

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}} = \text{tarif per satuan}$$

- Perhitungan tarif BOP dengan dasar Jam mesin

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam mesin}} = \text{tarif per satuan}$$

2). Biaya Non Produksi, terdiri dari:

a). Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran meliputi semua dalam rangka melaksanakan kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang dan jasa perusahaan kepada para pembeli sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

b). Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi administrasi dan umum, yaitu:

1. biaya direksi dan staf
2. biaya fungsi akuntansi
3. biaya fungsi keuangan
4. biaya fungsi personalia
5. biaya fungsi humas dan keamanan
6. biaya fungsi administrasi dan umum lainnya.

c). Biaya Finansial

Biaya Finansial adalah semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi finansial yaitu fungsi pemenuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan, yang meliputi:

1. biaya bunga
2. biaya penerbitan atau emisi obligasi

3. biaya finansial lain-lain.

c. Penggolongan Biaya ke dalam Biaya produk dan Biaya Periode

(Supriyono, 1999: 195-197):

1). Biaya Produk

Biaya produk adalah biaya yang dapat diidentifikasi sebagai bagian harga perolehan persediaan, biaya ini merupakan harga perolehan barang dagang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual atau harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan dengan tujuan untuk dijual.

2). Biaya Periode

Biaya periode adalah meliputi biaya yang dapat diidentifikasi dengan ukuran periode atau jarak waktu tertentu daripada dengan pemindahan barang atau penyerahan jasa.

d. Penggolongan Biaya Berdasar Perilaku Biaya

1). Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap digolongkan menjadi:

- a). Biaya kapasitas jangka panjang
- b). Biaya tetap operasional
- c). Biaya tetap diprogramkan

2). Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara berbanding atau proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.

3). Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional atau sebanding.

e. Penggolongan Biaya sesuai dengan Obyek atau Pusat Biaya

1). Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

2). Biaya tidak langsung (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu.

f. Penggolongan Biaya sesuai dengan Periode Akuntansi dimana Biaya akan Dibebankan

1). Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*), adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

2). Pengeluaran Penghasilan (*Revenues Expenditures*), adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi.

g. Penggolongan Biaya untuk Tujuan Pengendalian Biaya

1). Biaya terkendalikan (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2). Biaya tidak terkendalikan (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasar wewenang yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu.

h. Penggolongan Biaya sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan

1). Biaya relevan (*relevant cost*), yaitu biaya masa depan yang berbeda pada berbagai macam alternatif.

2). Biaya tidak relevan (*irrelevant cost*), yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu tidak perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

B. Harga

1. Pengertian Harga

Pengertian harga adalah jumlah nilai yang dipertukarkan para konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan barang-barang atau jasa (Winardi 1991: 2). Harga jual adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa, jumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa (Supriyono, 1989: 332). Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Swastha dan Irawan, 1985: 241).

2. Pengertian Harga Pokok (*cost*)

Harga pokok (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomis lainnya. Menurut Supriyono (1999: 16), harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:

- a. Kas yang dibayarkan, atau
- b. Nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, atau
- c. Nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau
- d. Hutang yang timbul, atau
- e. Tambahan modal.

dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga pokok produk yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga pokok produk yang akan terjadi).

3. Sistem Harga Pokok

Membebaskan harga pokok terhadap produk dapat menggunakan sistem harga pokok sesungguhnya atau sistem harga pokok yang ditentukan di muka.

a. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Pembebanan harga pokok sesungguhnya adalah pembebanan harga pokok kepada produk sesuai dengan harga pokok yang sesungguhnya dinikmati.

b. Sistem Harga Pokok yang Ditentukan Di Muka (Harga Taksiran)

Merupakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka dengan menentukan taksiran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok taksiran yang sudah ditentukan dipakai sebagai dasar untuk:

- 1). Mencatat harga pokok produksi atau jasa ke rekening buku besar.
- 2). Membandingkan biaya taksiran dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, serta menentukan selisih biaya yang timbul.

Sistem harga pokok taksiran dapat merupakan transisi dari pemakaian sistem harga pokok sesungguhnya menuju pemakaian harga pokok standar.

c. Sistem harga pokok standar merupakan salah satu sistem harga pokok yang ditentukan di muka dengan cara menentukan besarnya biaya standar dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Manfaat harga pokok standar:

- 1). Dipakai sebagai dasar yang kuat untuk menyusun rencana kegiatan perusahaan dengan efisien, ekonomis dan teliti.
- 2). Membiasakan adanya koordinasi antar bagian di dalam organisasi perusahaan yang berhubungan dengan standar tersebut.
- 3). Informasi harga pokok standar tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya keputusan penentuan harga jual produk, menolak atau membuat sendiri bagian produk, rencana penambahan produk baru, rencana perubahan produk.
- 4). Harga pokok standar dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya dan penilaian prestasi dengan menentukan efisiensi setiap elemen pada setiap departemen (Supriyono, 1982: 37-83).

4. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan harga pokok yang terdiri dari biaya bahan, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi (Supriyono, 1999: 40). Harga pokok produksi dapat dikatakan sama dengan biaya produksi karena merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Hutauruk, 1985: 44).

Sebagai biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya dan harga pokok produksi per unit tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi (Harnanto, 1992: 204). Harga pokok produksi ini merupakan biaya produksi, dimana biaya tersebut akan melekat pada persediaan sebagai harga pokok produksi.

b. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi (Sugiri, 1987:376) meliputi :

1). Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang selanjutnya akan diproses menjadi barang jadi yang masih dapat ditelusuri keberadaannya.

2). Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk mengolah langsung bahan baku yang ada menjadi barang jadi dalam suatu proses produksi baik dengan menggunakan kemampuan fisiknya maupun menggunakan mesin.

3). Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang timbul dalam suatu proses produksi atau pengolahan yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik meliputi:

a). Biaya tenaga kerja tidak langsung: pengawas, mandor, mekanik, tukang reparasi.

b). Biaya bahan penolong, yaitu macam-macam biaya yang digunakan sebagai tambahan suatu proses produksi yang jumlahnya sangat kecil sehingga tidak dapat ditelusuri keberadaannya pada barang jadi.

c. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

1). Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode mengumpulkan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap kali ada pesanan secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya (Harnanto, 1992: 223).

a). Karakteristik metode harga pokok pesanan (Mulyadi, 2005: 37) :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. Sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan.

b). Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan proses produksi dihentikan.

2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.

3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi pesediaan.

2). Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap periode tertentu.

Dalam penentuan harga pokok proses, produk yang dihasilkan

tidak tergantung dari permintaan konsumen, namun diproduksi menurut standar perusahaan (Harnanto, 1992: 223).

a) Karakteristik metode harga pokok proses (Mulyadi, 2005: 63):

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produk standar untuk jangka waktu tertentu.

b). Karakteristik perusahaan dengan sistem biaya proses:

1. Perusahaan yang mempunyai produk yang homogen yang diproses melalui suatu sesi proses atau departemen yang serupa.
2. Memproduksi produk masal dari beberapa produk yang serupa.
3. Pekerjaan yang dilakukan oleh departemen produksi atau proses tidak bervariasi karena semua unit pada intinya adalah sama.
4. Biaya produksi diakumulasikan dalam setiap proses.
5. Laporan biaya produksi per departemen merupakan dokumen kunci untuk selalu mengetahui kuantitas produksi dan informasi biaya.
6. Biaya produksi per unit dihitung dengan cara membagi biaya proses dalam setiap departemen dengan unit

ekuivalen yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produk adalah cara untuk memperhitungkan biaya-biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam perhitungan unsur-unsur biaya ini terdapat dua pendekatan, yaitu:

1). *Full Costing*

Konsep *full costing* membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Berikut unsur yang terdapat pada pendekatan full costing:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx +
HPP	xxx

2). *Variable costing*

Konsep *variable costing* hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produksi, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu yang langsung dibebankan kepada rugi laba periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. Elemen dari biaya produksi

variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel.

Berikut unsur yang terdapat pada pendekatan *variabel costing*:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
HPP	xxx

e. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi adalah (Mulyadi,1992:71):

- 1). Menentukan harga jual produk
- 2). Memantau realisasi biaya produksi
- 3). Menghitung laba atau rugi periodik
- 4). Menentukan persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

f. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produksi (Supriyono, 1982: 41)

- 1). Prosedur penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan:
 - a). Mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu.
 - b). Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang didasarkan pada biaya yang

sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

2). Prosedur penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok proses:

- a). Mengumpulkan data produksi tertentu untuk menyusun laporan produksi.
- b). Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead tertentu. apabila produk diproses melalui beberapa departemen, elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk tiap departemen.
- c). Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya yakni jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya bersangkutan.
- d). Menghitung harga pokok produksi selesai dan harga pokok produksi dalam proses akhir.

5. Keterkaitan Harga Pokok Produk dengan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produk dengan harga pokok produksi dapat berbeda atau sama, tergantung dari klasifikasi biaya produk menurut tujuan manajerial yang diemban (Hansen dan Mowen, 200: 43-45).

a. Harga pokok produk akan berbeda dengan harga pokok produksi dalam hal:

1). Keputusan Penetapan harga:

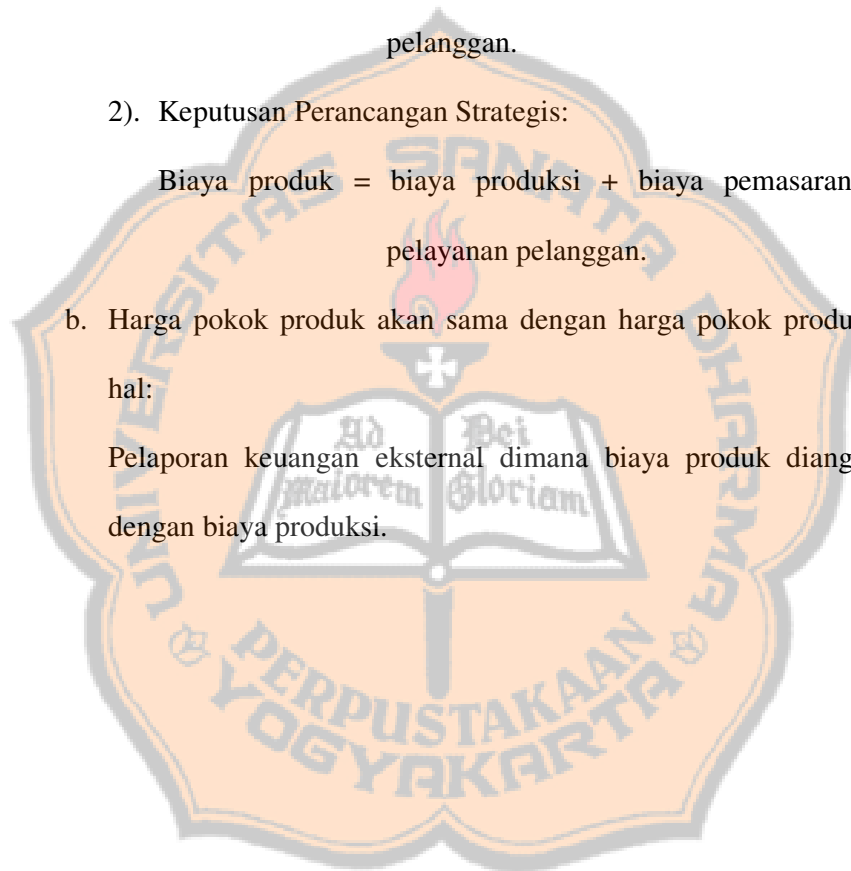
Biaya produk = biaya penelitian dan pengembangan + biaya produksi + biaya pemasaran + biaya pelayanan pelanggan.

2). Keputusan Perancangan Strategis:

Biaya produk = biaya produksi + biaya pemasaran + biaya pelayanan pelanggan.

b. Harga pokok produk akan sama dengan harga pokok produksi dalam hal:

Pelaporan keuangan eksternal dimana biaya produk dianggap sama dengan biaya produksi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus. Maksud dari studi kasus adalah penelitian yang dilakukan pada PT Hoetama Chemindo dengan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam analisis yang berkaitan dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis ini hanya berlaku bagi data perusahaan yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2006.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT Hoetama Chemindo Sepakat abadi yang berlokasi di Jalan Meruya Ilir 14 Jakarta Barat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari:

1. Kepala produksi
2. Manajer keuangan
3. *Production Planning and Inventory Control (PPIC)*

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian terdiri dari:

1. Data produksi pada PT Hoetama Chemindo pada tahun 2005.

2. Harga pokok produksi pada PT Hoetama Chemindo tahun 2005.
3. Data lain yang berhubungan dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak perusahaan yang terkait untuk memperoleh data tentang gambaran perusahaan.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, membaca dan menyalin catatan - catatan dalam dokumentasi perusahaan. Data yang hendak dikumpulkan dengan teknik ini meliputi data tentang produksi, penggunaan biaya bahan baku dan harga jual.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk membandingkan penentuan harga pokok produksi perusahaan dengan penentuan harga pokok produksi sesuai teori, dilakukan langkah - langkah sebagai berikut:
 - a. Mendeskripsikan penentuan harga pokok produksi menurut teori.
 1. Mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu.

2. Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.
 - b. Mendeskripsikan penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan.
 - c. Melakukan evaluasi terhadap penentuan harga pokok produksi yang telah dilakukan perusahaan, apakah terdapat perbedaan dengan kajian teori.
2. Untuk membandingkan harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok produksi sesuai teori, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung harga pokok produksi menurut teori:
 - 1). Mengumpulkan data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dianggarkan.
 - 2). Menghitung besarnya harga pokok produksi berdasarkan data biaya produksi, dengan cara menjumlahkan elemen biaya produksi:
 - a). Pemakaian bahan baku dalam produksi =
$$\text{Kuantitas} \times \text{harga bahan baku}$$

b). Upah langsung untuk pesanan =

Total jam kerja x upah per jam

c). Biaya overhead pabrik (Polimeni, 1994: 39-42)

$$\frac{\text{Perkiraan Total BOP}}{\text{Perkiraan Kapasitas}} = \text{Tarif BOP / kapasitas}$$

BOP dibebankan = Tarif BOP x aktivitas aktual

- b. Menampilkan harga pokok produksi menurut perusahaan.
- c. Membandingkan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut kajian teori.
- d. Melakukan evaluasi terhadap harga pokok produksi yang telah dilakukan perusahaan untuk menilai apakah terdapat perbedaan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan kajian teori. Dalam penelitian ini digunakan perumusan pengujian hipotesis untuk pengambilan suatu keputusan yang mendekati kebenaran. Penulis menggunakan uji hipotesis untuk observasi berpasangan. Langkah-langkah untuk menguji apakah ada perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori adalah sebagai berikut:

Untuk menentukan pengujian mana yang akan dipakai yaitu pengujian parametrik atau non parametrik maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan program *SPSS 11,5 for windows*. Apabila data yang telah diuji normal maka pengujian yang dipakai yaitu uji statistik parametrik dengan menggunakan uji- t. Apabila data tidak normal maka digunakan uji

statistik non parametrik dengan menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon.

1). Langkah-langkah dalam melakukan uji parametrik

a). Merumuskan hipotesa

Ho: $\mu = 0$, tidak terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori.

Ha: $\mu \neq 0$, terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori.

b). Menentukan taraf nyata

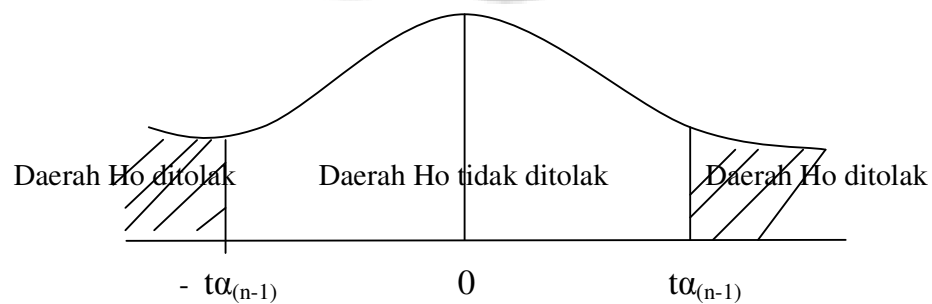
Taraf nyata yang akan digunakan adalah sebesar 5 % untuk pengujian dua sisi dengan derajat kebebasan (df) = n-1.

c). Melakukan uji statistik *t* dengan menggunakan bantuan program SPSS 11,5 for windows.

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - (-\sum d)^2 / n}{n - 1}}$$

$$t = \frac{\sum d / n}{Sd / \sqrt{n}}$$

d). Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



Gambar 1. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

e). Pengambilan Keputusan

1. H_0 tidak dapat ditolak, maka H_a ditolak, yang artinya:

Apabila $-\alpha_{(n-1)} \leq t_{hitung} \leq \alpha_{(n-1)}$ maka hipotesa nol (H_0) tidak dapat ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori.

2. H_0 ditolak, maka H_a diterima, yang artinya:

Apabila $t_{hitung} > -\alpha_{(n-1)}$ atau $t_{hitung} > \alpha_{(n-1)}$ maka hipotesa nol (H_0) tidak dapat diterima dan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Jadi terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori.

2). Langkah-langkah dalam melakukan uji non parametrik

a). Merumuskan hipotesa

$H_0: \rho = 0$, tidak terdapat perbedaan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut teori.

$H_a: \rho \neq 0$, terdapat perbedaan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut teori.

b). Menentukan nilai kritis

Nilai kritis diperoleh dengan mempergunakan tabel uji peringkat bertanda Wilcoxon. Untuk menentukan nilai kritis digunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah.

c). Melakukan pengujian statistik nonparametrik yaitu uji wilcoxon dengan bantuan SPSS 11,5 *for windows* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut teori.

d). Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

e). Pengambilan Keputusan

1. H_0 tidak dapat ditolak, maka H_a ditolak, yang artinya:

Apabila $-t_{\alpha(n-1)} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha(n-1)}$ maka hipotesa nol (H_0) tidak dapat ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori.

2. H_0 ditolak, maka H_a diterima, yang artinya:

Apabila $t_{hitung} > -t_{\alpha(n-1)}$ atau $t_{hitung} > t_{\alpha(n-1)}$ maka hipotesa nol (H_0) tidak dapat diterima dan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Jadi terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah PT Hoetama Chemindo

PT Hoetama Chemindo didirikan pada tanggal 5 Mei 1991 atas kerjasama Bapak Teddy Tio dan Bapak Stefanus Tjeje. Awalnya PT Hoetama Chemindo memproduksi cat untuk industri dan retail dengan merk dagang Hoetalux, kemudian pada tahun 1993 mengembangkan usahanya dengan memproduksi bijih pewarna plastik (*Masterbatch*). Produksi *Masterbatch* ini dilakukan karena semakin berkembangnya industri plastik di Indonesia dan permintaan pasar yang semakin meningkat.

Perusahaan melakukan produksi berdasarkan pesanan dari pelanggan. jenis produk yang diproduksi juga mengikuti kemauan pelanggan. Produk dari pelanggan yang satu selalu berbeda dengan pelanggan yang lain. Dengan kata lain penjualan yang dilakukan adalah eksklusif di mana produk pelanggan akan diberi kode dan tidak akan dijual ke pihak lain sesuai dengan perjanjian.

B. Lokasi Perusahaan

PT Hoetama Chemindo terletak di Jalan Raya Rangkas Bitung km 11 Serang, Jakarta yang mempunyai kantor di Jalan Meruya Ilir 14 Jakarta Barat.

C. Sejarah Produksi

Pada tahun 1993 PT Hoetama Chemindo hanya mempunyai 1 mesin extruder dengan 10 orang karyawan di divisi *masterbatch*, hingga kini memiliki 6 mesin extruder dengan 75 orang karyawan di divisi *masterbatch*. Enam mesin

ini terdiri dari 1 mesin *extruder* kapasitas 3 ton per hari khusus *masterbatch* putih, 2 mesin *extruder* kapasitas 2,5 ton per hari khusus *masterbatch* hitam, 1 mesin *extruder* kapasitas 1,5 ton per hari dan 2 mesin *extruder* kapasitas 1 ton per hari untuk memproduksi *masterbatch* warna-warni.

D. Struktur Organisasi PT Hoetama Chemindo

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi perlu adanya kerjasama dan hubungan atau komunikasi yang baik, dalam hubungan antara atasan dan bawahan maupun hubungan antar bagian. Hubungan kerjasama dan komunikasi tersebut dituangkan dengan adanya struktur organisasi.

Kekuasaan tertinggi PT Hoetama Chemindo terletak pada pemilik modal. Pemilik modal mempunyai wakil komisaris. Wakil komisaris berperan penting dalam memajukan perusahaan dan mempunyai kekuasaan terhadap staf dan karyawan dan mempunyai hak untuk mengesahkan anggaran belanja. Adapun struktur organisasi PT Hoetama Chemindo tahun 2006 terdapat pada lampiran (6). Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan tersebut adalah :

1. Direksi

Tugas dan wewenang direktur utama adalah memimpin dan mengkoordinasikan perusahaan mewakili perusahaan ke pihak luar dan bertanggung jawab kepada pemilik modal..

2. Manajer Produksi

Tugas dan wewenang manajer produksi berkaitan dengan proses produksi.

Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh:

- a. Kepala Produksi tugasnya berhubungan dengan produk dan bertanggung jawab menangani pengadaan kebutuhan bahan baku.
- b. *Production Planning and Inventory Control* (PPIC)

Tugas dan tanggung jawab Manajer PPIC adalah:

- 1). Merencanakan produksi dengan menentukan jadwal produksi berdasarkan hasil peramalan permintaan oleh bagian pemasaran.
 - 2). Mengendalikan dan mengawasi jalannya produksi.
 - 3). Mengendalikan tingkat persediaan bahan baku dan produk jadi
 - 4). Membuat laporan hasil produksi
- c. Kepala Laboratorium bertanggung jawab dalam pengendalian bahan baku, proses produksi, jaminan mutu, penelitian dan pengembangan produk. Kepala Laboratorium dibantu oleh:
 - 1). *Quality Control* mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:
 - a). Menetapkan sistem kualitas
 - b). Bertanggung jawab dalam pemeriksaan, verifikasi dan penentuan status material dan produk akhir.
 - c). Menetapkan prosedur pengendalian produk yang tidak sesuai dan tindakan koreksi.
 - d). Menetapkan prosedur pengendalian kalibrasi terhadap peralatan, pemeriksaan, pengukuran dan pengujian di laboratorium.

- e). Menetapkan prosedur penanganan, penyimpanan, pengemasan, pemeliharaan serta penyerahan material dan produk.
- f). Menetapkan prosedur audit kualitas dan koordinasi pelaksanaannya.

2). *Research and Development (R&D)*

Tugas dan tanggung jawab bagian R&D ini adalah:

- a). Menetapkan prosedur pengendalian desain produk dan pengemasan.
- b). Mengkoordinasikan aktivitas perancangan dan pengembangan produk dan pengemas.
- c). Menetapkan spesifikasi material, produk dalam proses dan produk akhir.

3. Manajer *Marketing*

Manajer Pemasaran bertugas dan bertanggung jawab dalam menangani kegiatan penjualan, pendistribusian dan promosi produk

4. Manajer Akunting

Manajer Akunting bertugas dan bertanggung jawab menangani masalah pencatatan pembukuan transaksi keuangan

5. Manager Keuangan

Tugas dan wewenang direktur keuangan adalah mengelola keluar masuknya keuangan perusahaan, dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh staff keuangan.

6.. *Human Resource Development (HRD)Manager*

Tugas dan tanggung jawab dari departemen HRD ini adalah:

- Mengkoordinasi program pelatihan seluruh karyawan.
- Menetapkan, menerapkan dan mendokumentasikan prosedur identifikasi kebutuhan pelatihan seluruh karyawan.
- Memelihara dan mengevaluasi catatan-catatan pelatihan karyawan sebagai dasar pengembangan karyawan.

E. Tenaga Kerja

Tenaga kerja di PT Hoetama Chemindo dibagi menjadi :

1. Karyawan tetap yang bekerja *fulltime* jangka waktu usia maksimum 55 tahun dengan mendapat gaji bulanan.
2. Karyawan honorer adalah karyawan yang bekerja berdasarkan ketetapan direksi atau perjanjian kerja yang terdiri dari honorer *fulltime* dengan waktu kerjanya 8 jam perhari dan honorer non *fulltime*. Honorarium dibayarkan mingguan atau bulanan. Karyawan lepas yang bekerja di perusahaan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kontrak kerja.

F. Produksi PT Hoetama Chemindo

PT Hoetama Chemindo memproduksi *masterbatch* yaitu bijih pewarna plastik. *Masterbatch* dibuat dari bahan-bahan sebagai berikut:

1. Resin

Contoh: *Polypropylene (PP)*, *Polyethylene (PE)*, *Polyvinyl Chloride (PVC)*.

2. *Pigment*

Pigment terdiri dari 2 macam yaitu:

a. *Pigment* Organik, dengan ciri-ciri:

- 1) warna lebih cerah
- 2) transparant lebih bagus
- 3) *stabilizer* rendah
- 4) lebih aman untuk lingkungan

b. *Pigment* Anorganik, dengan ciri-ciri:

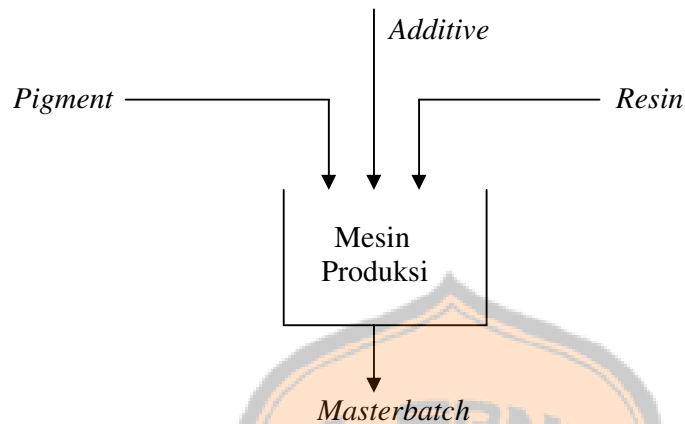
- 1) warna opek
- 2) transparant kurang bagus
- 3) *stabilizer* lebih tinggi
- 4) beracun, berbahaya terhadap lingkungan

3. *Additive*

Additive terdiri dari beberapa macam yaitu:

- a. *Wa* : berfungsi sebagai pelican pada mesin produksi *masterbatch*.
- b. *Zinc*: berfungsi sebagai pelican pada mesin produksi *masterbatch*.
- c. CaCO_3 : berfungsi sebagai *filler* untuk meningkatkan daya tutup dan menurunkan cost.
- d. Anti UV atau Anti *Static* atau Anti *Blocking* atau Anti Slip.

Gambar 3. Proses Pembuatan *Masterbatch*:



Masterbatch dapat digunakan untuk:

1. *Injection Molding*

Injection molding adalah proses pencetakan material plastik dengan *injection* atau suntikan sehingga hasilnya menjadi *rigid* atau kaku. Proses *injection molding* yaitu bahan baku diumpankan melalui *hopper* lalu dipanaskan dan disuntikkan ke alat pencetak untuk mendapatkan hasil sesuai dengan cetakan yang diinginkan. Contoh : tutup botol air mineral

2. *Blow Molding*

Proses *blow molding* yaitu material dimasukkan ke mesin pencetak yang terdapat pada *blow stick*, kemudian material diblow dengan udara dari *blow stick* sehingga membentuk sesuai cetakan produk. Contoh: botol

3. *Blow Film*

Blow film digunakan untuk membuat plastik fleksibel atau elastis.

Contoh: *shopping bag*, kresek.

4. *Thermoforming* atau *Vacuum Forming*

Proses *thermoforming* yaitu lembaran material ditempatkan di depan cetakan dan dipanaskan kemudian divacuumkan sehingga material terbentuk sesuai dengan cetakan. Contoh : mangkuk

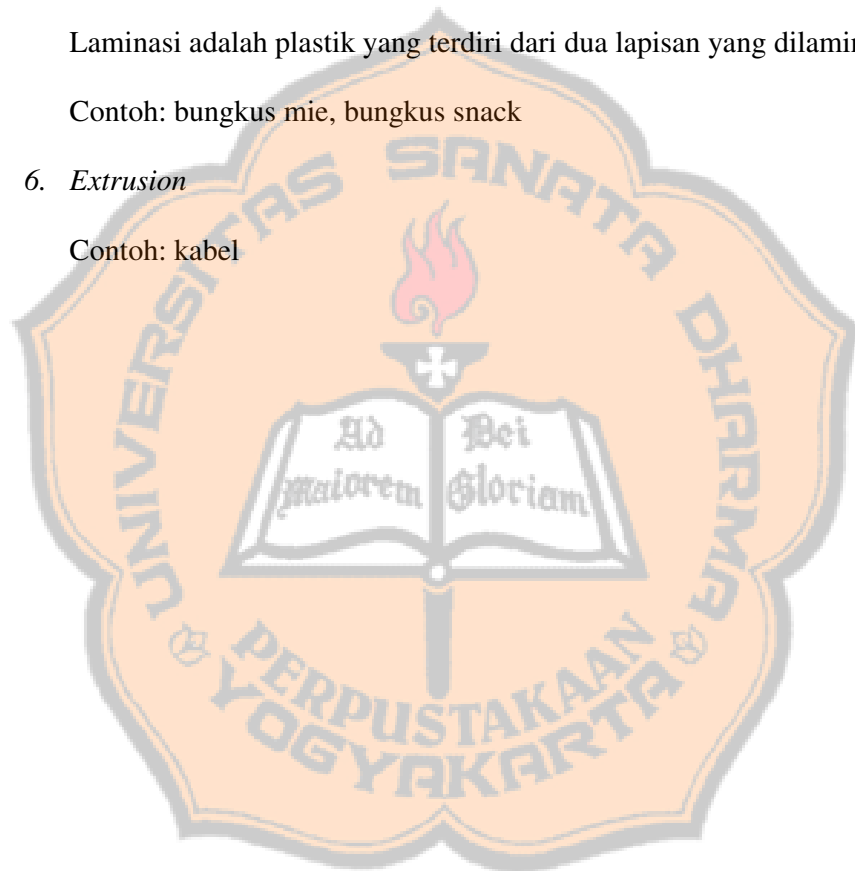
5. Laminasi

Laminasi adalah plastik yang terdiri dari dua lapisan yang dilaminasi.

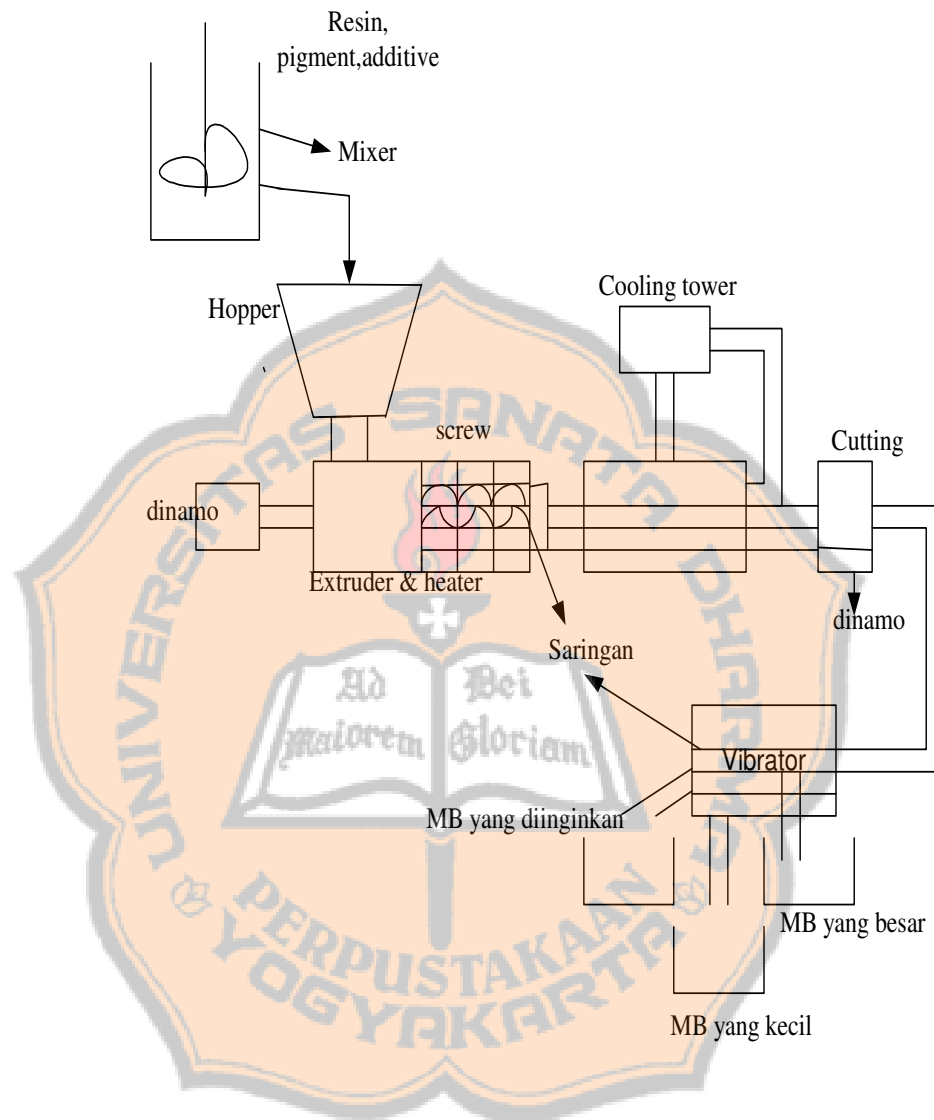
Contoh: bungkus mie, bungkus snack

6. *Extrusion*

Contoh: kabel

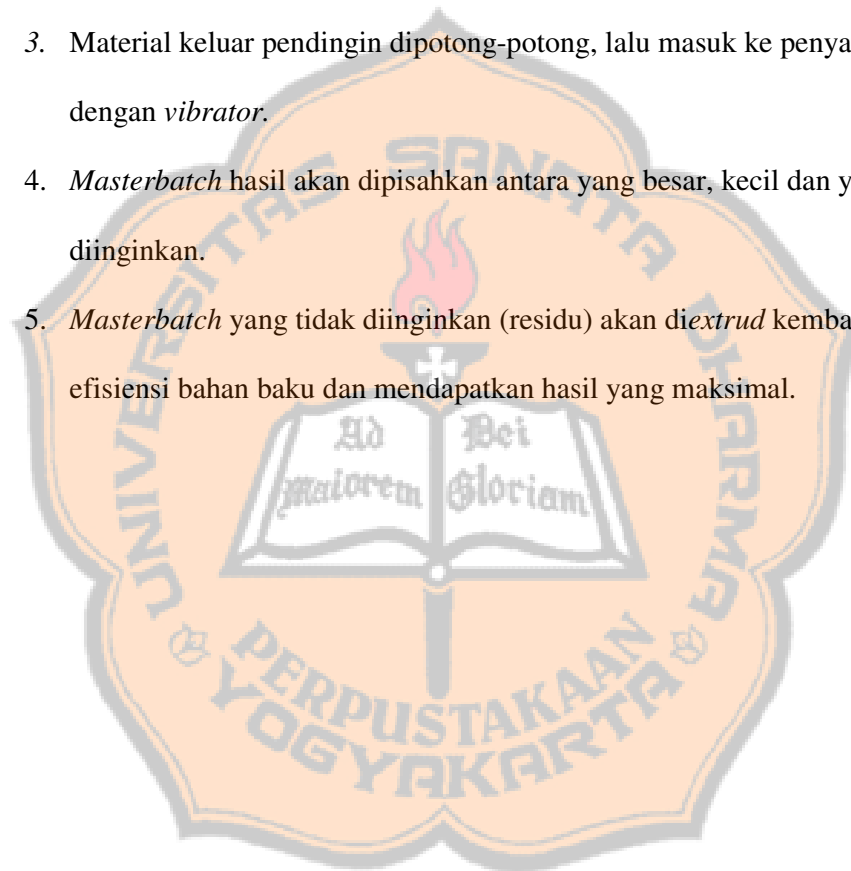


Gambar 4. Proses Pembuatan *Masterbatch* dengan Pendingin Air



Proses pembuatan *masterbatch* dengan pendingin air adalah sebagai berikut:

1. *Resin, pigment, additive* dimixer kemudian dimasukkan ke dalam *hopper* untuk dipanaskan dan diextrud dengan *twin screw* melewati saringan ke pendingin.
2. Pendingin menggunakan air dari *cooling tower*.
3. Material keluar pendingin dipotong-potong, lalu masuk ke penyaring dengan *vibrator*.
4. *Masterbatch* hasil akan dipisahkan antara yang besar, kecil dan yang diinginkan.
5. *Masterbatch* yang tidak diinginkan (residu) akan diextrud kembali untuk efisiensi bahan baku dan mendapatkan hasil yang maksimal.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Membandingkan penentuan harga pokok produksi perusahaan dengan penentuan harga pokok produksi menurut teori

1. Analisis penentuan harga pokok produksi menurut metode harga pokok pesanan. Penentuan harga pokok produksi menurut teori adalah sebagai berikut:
 - a. Mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produk tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu.
 - b. Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produk pesanan tertentu yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

2. Analisis penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan. Penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebagai berikut:
 - a. Mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya kerugian, biaya kemasan dan biaya pengiriman.
 - b. Menghitung harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung. Menghitung harga pokok per unit dengan cara membagi harga pokok produksi dengan jumlah produksi.
3. Perbandingan dan evaluasi penentuan HPP menurut teori dengan penentuan HPP menurut perusahaan.

Tabel V.1
Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Kajian Teori

Menurut Perusahaan	Menurut Teori	Kesimpulan
a. Mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya kerugian, biaya kemasan dan biaya pengiriman..	a. Mengumpulkan data biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu.	a. Terdapat perbedaan

Lanjutan Tabel V.1
Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produk Perusahaan dengan
Kajian Teori

<p>b. Menghitung harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung. Menghitung harga pokok per unit dengan cara membagi harga pokok produksi dengan jumlah produksi.</p>	<p>b. Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.</p>	<p>b. Terdapat perbedaan</p>
---	--	------------------------------

Sumber: Data Olahan

B. Membandingkan harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok produksi sesuai teori

1. Analisis harga pokok produksi menurut teori.

Harga pokok produksi adalah biaya produksi yang dianggap melekat pada setiap unit produknya, dan harga pokok produksi per unit tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam periode proses produksi. Adapun elemen-elemen biaya produksi yang membentuk harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perhitungan HPP berdasarkan teori untuk setiap pesanan dapat dilihat pada lampiran.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam mengolah produk.. Berikut biaya bahan baku menurut kajian teori.

$$\text{Biaya bahan baku} = \text{Kuantitas bahan baku} \times \text{harga bahan baku}$$

Tabel V.2

Biaya Bahan Baku Menurut Kajian Teori Tahun 2005

PRODUK	JUMLAH PRODUK (KG)	BIAYA BAHAN BAKU (KG)
HC GREEN 81296	19.460,07	270.083.522,07
HC BLACK 88017	54.005,27	525.574.464,07
HC BLUE 81596	28.245,26	531.543.478,49
HC RED 8090	28.122,82	408.910.574,40
HC WHITE 80009	51.649,23	808.692.175,59
TOTAL	181.482,65	2.544.804.214,61

Sumber: Data Olahan

b. Biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tenaga kerja langsung adalah harga perolehan dari pendapatan tenaga kerja berdasarkan jam tenaga kerja dalam mengolah produk.

Berikut biaya tenaga kerja langsung menurut kajian teori

- Biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan =

Total jam kerja x upah per jam

Tabel V.3

Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Kajian Teori Tahun 2005

PRODUK	JUMLAH JAM *) KERJA	UPAH **) PER JAM (Rp)	BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG (Rp)
HC GREEN 81296	186,76	115.036,80	21.483.917,28
HC BLACK 88017	518,28	115.036,80	59.621.818,08
HC BLUE 81596	271,07	115.036,80	31.182.767,04
HC RED 8090	269,89	115.036,80	31.047.593,28
HC WHITE 80009	413,19	138.000,00	57.020.749,92
TOTAL	1.659,20		200.356.845,60

Sumber: Data Olahan

*) Jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan satu jenis produk.

**) Perhitungan upah per jam ada pada tabel V.4

Tabel V.4

Perhitungan Upah Langsung Per Jam Menurut Kajian Teori Tahun 2005

JENIS MESIN	KAPASITAS PER JAM	JUMLAH PRODUK	JUMLAH JAM KERJA	UPAH *) PER JAM (Rp)
MASTERBATCH PUTIH	125,00	1	0,01	138.000,00
MASTERBATCH HITAM	104,20	1	0,01	115.036,80
MASTERBATCH WARNA WARNI	104,20	1	0,01	115.036,80

Sumber: Data Olahan

*) Dihitung berdasarkan ketentuan perusahaan yang menetapkan biaya kerja sebesar Rp1.104,00 per Kg.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang diperoleh dari biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut biaya overhead pabrik menurut kajian teori.

- Biaya overhead pabrik (Polimeni, 1994: 39-42)

$$\frac{\text{Total BOP}}{\text{Kapasitas}} = \text{Tarif BOP / kapasitas}$$

- BOP dibebankan = Tarif BOP x aktivitas aktual

Tabel V.5

Biaya Overhead Pabrik Menurut Kajian Teori Tahun 2005

KOMPONEN	JUMLAH (Rp)
Biaya tenaga kerja tidak langsung	1.102.758.773,00
Biaya bahan penolong (69300 per 25kg)	10.435.838,13
Biaya pengiriman produk	521.791.906,72
Biaya depresiasi dan amortisasi mesin	1.020.000.000,00
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	225.076.825,00
Biaya suku cadang mesin	10.898.000,00
Biaya listrik dan air pabrik	558.013.939,00
Biaya asuransi pabrik	42.963.000,00
Biaya kerugian	391.343.930,04
Biaya telephone	21.632.917,00
Biaya pemeliharaan pabrik	26.648.000,00
Biaya penyusutan pabrik	1.519.200.000,00
Biaya pemeliharaan kendaraan	36.653.150,00
Jumlah	5.450.763.128,89

Sumber: Data Olahan dan Data Perusahaan

Tarif biaya overhead pabrik per Kg =

$$\frac{\text{Rp } 5.450.763.128,89}{1.417.912,79 \text{ Kg}} = \text{Rp } 3844,22 \text{ per Kg}$$

*) Jumlah produksi perusahaan selama 1 tahun.

Tabel V.6

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Menurut Kajian Teori Tahun 2005

PRODUK	JUMLAH PRODUK (KG)	BIAYA OVERHEAD PABRIK (Rp)
HC GREEN 81296	19.460,07	74.808.713,76
HC BLACK 88017	54.005,27	207.607.926,64
HC BLUE 81596	28.245,26	108.580.882,31
HC RED 8090	28.122,82	108.110.196,49
HC WHITE 80009	51.649,23	198.550.799,81
TOTAL	181.482,65	697.658.519,01

Sumber: Data Olahan

d. Harga Pokok Produksi

- Harga pokok produksi =
biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik
- HPP per unit = $\frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{jumlah produksi}}$

Tabel V.7

Harga Pokok Produksi Menurut Kajian Teori Tahun 2005

PRODUK	HARGA POKOK PRODUKSI TEORI (Rp)
HC GREEN 81296	366.376.153,11
HC BLACK 88017	792.804.208,78
HC BLUE 81596	671.307.127,84
HC RED 8090	548.068.364,17
HC WHITE 80009	1.064.263.725,32
TOTAL	3.442.819.579,22

Sumber: Data Olahan

Tabel V.8

Rata - Rata Harga Pokok Produksi Per Kg Menurut Kajian Teori Tahun 2005

PRODUK	JUMLAH PRODUK (KG)	HARGA POKOK PRODUKSI PER KG (Rp)
HC GREEN 81296	19.460,07	18.827,04
HC BLACK 88017	54.005,27	14.680,09
HC BLUE 81596	28.245,26	23.767,08
HC RED 8090	28.122,82	19.488,43
HC WHITE 80009	51.649,23	20.605,59

Sumber: Data Olahan.

2. Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

a. Biaya Bahan Baku

- Biaya bahan baku =

Kuantitas bahan baku x harga bahan baku

Tabel V.9

Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan Tahun 2005

PRODUK	JUMLAH PRODUK (KG)	BIAYA BAHAN BAKU (KG)
HC GREEN 81296	19.460,07	270.083.522,07
HC BLACK 88017	54.005,27	525.574.464,07
HC BLUE 81596	28.245,26	531.543.478,49
HC RED 8090	28.122,82	408.910.574,40
HC WHITE 80009	51.649,23	808.692.175,59
TOTAL	181.482,65	2.544.804.214,61

Sumber: Data Olahan

b. Biaya Tenaga Kerja

Jumlah produksi x upah sebesar Rp 1.104,00 per Kg

Tabel V.10

Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Perusahaan Tahun 2005

PRODUK	JUMLAH PRODUK (KG)	UPAH PER JAM (Rp)	BIAYA TENGA KERJA LANGSUNG (Rp)
HC GREEN 81296	19.460,07	1.104,00	21.483.917,28
HC BLACK 88017	54.005,27	1.104,00	59.621.818,08
HC BLUE 81596	28.245,26	1.104,00	31.182.767,04
HC RED 8090	28.122,82	1.104,00	31.047.593,28
HC WHITE 80009	51.649,23	1.104,00	57.020.749,92
TOTAL	181.482,65		200.356.845,60

Sumber: Data Olahan

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya kerugian + Biaya kemasan + Biaya pengiriman

Tabel V.11

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Menurut Perusahaan Tahun 2005

PRODUK	BIAYA KERUGIAN (Rp)	BIAYA KEMASAN (Rp)	BIAYA PENGIRIMAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
HC GREEN 81296	5.370.979,32	3.580.652,88	7.161.305,76	16.112.937,96
HC BLACK 88017	9.936.969,68	9.936.969,68	19.873.939,36	39.747.878,72
HC BLUE 81596	10.394.255,68	5.197.127,84	10.394.255,68	25.985.639,20
HC RED 8090	7.761.898,32	5.174.598,88	10.349.197,76	23.285.694,96
HC WHITE 80009	14.255.187,48	9.503.458,32	19.006.916,64	42.765.562,44
TOTAL	47.719.290,48	33.392.807,60	66.785.615,20	147.897.713,28

Sumber: Data Olahan

d. Harga Pokok Produksi

- Harga pokok produksi =
biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik
- HPP per unit = $\frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{jumlah produksi}}$

Tabel V.12

Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Tahun 2005

PRODUK	HARGA POKOK PRODUKSI (Rp)
HC GREEN 81296	307.680.377,31
HC BLACK 88017	624.944.160,87
HC BLUE 81596	588.711.884,73
HC RED 8090	463.243.862,64
HC WHITE 80009	908.478.487,95
TOTAL	2.893.058.773,49

Sumber: Data Olahan

Tabel V.13

Rata- Rata Harga Pokok Produksi Per Kg Menurut Perusahaan Tahun 2005

PRODUK	HARGA POKOK PRODUKSI PER KG (Rp)
HC GREEN 81296	15.773,10
HC BLACK 88017	11.544,50
HC BLUE 81596	20.814,28
HC RED 8090	16.450,06
HC WHITE 80009	17.612,75

Sumber: Data Olahan.

3. Membandingkan Harga Pokok Produksi Menurut Teori dengan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.

Tabel V.14

Selisih Harga Pokok Produksi Menurut Teori dengan Perusahaan

PRODUK	HARGA POKOK PRODUKSI TEORI (Rp)	HARGA POKOK PRODUKSI PERUSAHAAN (Rp)	SELISIH (Rp)
HC GREEN 81296	366,376,153.11	306,946,907.59	59,429,245.52
HC BLACK 88017	792,804,208.78	623,462,826.44	169,341,382.34
HC BLUE 81596	671,307,127.84	587,901,482.12	83,405,645.72
HC RED 8090	548,068,364.17	462,620,639.93	85,447,724.24
HC WHITE 80009	1,064,263,725.32	909,687,521.91	154,576,203.41
TOTAL	3,442,819,579.22	2,890,619,377.99	552,200,201.23

Sumber: Data Olahan

Tabel V.15

Selisih Rata-Rata Harga Pokok Produksi Per Kg Menurut Teori dengan Perusahaan

PRODUK	HARGA POKOK PRODUKSI PER KG TEORI (Rp)	HARGA POKOK PRODUKSI PER KG PERUSAHAAN (Rp)	SELISIH (Rp)
HC GREEN 81296	18.827,04	15.773,10	3.053,94
HC BLACK 88017	14.680,09	11.544,50	3.135,59
HC BLUE 81596	23.767,08	20.814,28	2.952,80
HC RED 8090	19.488,43	16.450,06	3.038,37
HC WHITE 80009	20.605,59	17.612,75	2.992,84

Sumber: Data Olahan

4. Evaluasi terhadap penentuan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan untuk menilai apakah terdapat perbedaan penentuan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan kajian teori.

Sebelum menjawab permasalahan mengenai apakah ada perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel yang dipakai mempunyai distribusi normal atau tidak sehingga berguna untuk menentukan pengujian yang akan dipakai. Apabila data yang telah diuji normal maka pengujian yang dipakai yaitu uji statistik parametrik dengan menggunakan uji-*t*. Apabila data tidak normal maka digunakan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon.

Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov test*.

Pedoman pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov test* adalah:

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TEORI	,146	5	,200*	,991	5	,984
PERUSH	,219	5	,200*	,971	5	,878

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data, nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,2 dan 0,2 yang lebih besar dari 0,05 maka distribusi datanya normal. Oleh karena itu, pengujian statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik dengan uji statistik t melalui bantuan program SPSS 11,5 *for windows*.

Langkah-langkah dalam melakukan Uji- *t*:

1. Merumuskan hipotesa

Ho: tidak terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori.

Ha: terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan kajian teori.

2. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang akan digunakan adalah sebesar 5 % untuk pengujian dua sisi dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$.

3. Melakukan uji- *t* (*Paired Samples T-Test*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 11,5 *for windows*.

Dasar pengambilan keputusan:

-Ho: tidak terdapat perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan kajian teori

-Ha: terdapat perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan kajian teori.

Kriteria Pengujian:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho tidak dapat ditolak dan Ha ditolak.
- Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TEORI - PERUSAHAAN	110440040	48412148,59	21650571	50328418	170551662	5,1	4	,007

Output *Paired Samples Test* menunjukkan hasil Sig (2 tailed) 0,007 karena ada perbedaan antara HPP teori HPP perusahaan. Dengan kata lain probabilitas $\leq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data mengenai harga pokok produksi pada PT Hoetama Chemindo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Terdapat perbedaan antara penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dan kajian teori:

Pada penentuan harga pokok produksi menurut kajian teori, biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Sedangkan pada penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan biaya overhead pabrik tidak dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

2. Harga Pokok Produksi

Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan kajian teori:

Menurut kajian teori biaya overhead pabrik yang dibebankan diperoleh dari perkalian tarif biaya overhead pabrik dengan aktifitas aktual. Hasil perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan dijumlahkan dengan biaya produksi langsung sehingga diperoleh hasil perhitungan dengan harga pokok produksi.

Menurut perusahaan, biaya overhead pabrik yang dibebankan tidak diperoleh dari perkalian tarif biaya overhead pabrik dengan aktifitas aktual, tetapi langsung menjumlahkan elemen–elemen biaya produksi tidak langsung berdasarkan kebijakan perusahaan. Hasil dari perhitungan tersebut dijumlahkan dengan biaya produksi langsung sehingga diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa kendala yang dihadapi pada saat melakukan penelitian dan sedikit banyak mempengaruhi proses pengambilan data yang akan diteliti:

1. Peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung dengan manajer keuangan sehingga pada saat wawancara manajer keuangan hanya diwakili oleh staff keuangan dan kepala produksi.
2. Tidak semua data keuangan perusahaan boleh dijadikan bahan penelitian. Peneliti hanya memperoleh data perhitungan harga pokok produksi per kg sehingga untuk memaksimalkan hasil penelitian peneliti harus menghitung sendiri harga pokok produksi perusahaan berdasarkan jumlah produksi guna menyamakan satuan harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok produksi berdasarkan teori.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan pada harga pokok produksi menurut perusahaan dengan kajian teori maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan di masa yang akan datang. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengganti cara perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan. Karena ada beberapa elemen biaya overhead yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan. Untuk menentukan harga pokok produksi harus berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi. Penentuan tarif biaya overhead pabrik harus dilakukan agar dapat menghindari pembebanan biaya overhead pabrik yang berbeda jauh antara produksi yang satu dengan produksi yang lain
2. Karena produk yang dihasilkan adalah masterbatch sebaiknya dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung perusahaan menggunakan dasar jam kerja langsung daripada produk, karena akan sulit menentukan hasil pekerjaan per karyawan apabila berdasarkan produk yang diselesaikan satu orang karyawan. Akan lebih mudah mengukur hasil kerja karyawan dari jam kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, D.R. and Maryanne M.M. (1999). *Management Accounting* (Ancella A.H., Penerjemah), Edisi 4, Jilid 2. Jakarta : Penerbit Eirlangga.
- Harnanto. (1992). *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: BPFE.
- Hutauruk, Gunawan. (1985), *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengawasan*, Edisi ke – 7, Jakarta : Erlangga.
- Muhadi dan Joko Siswanto. (2001). *Akuntansi Biaya I*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen : Konsep Manfaat dan Rekayasa*, Edisi ke – 2, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Michael W. Maher dan Edward B. Deakin. (1996), *Akuntansi Biaya*, (Herman Wibowo dan Adjat Djatmika, Penerjemah), Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. (1992), *Akuntansi Biaya*, Edisi ke – 5, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Polimeni, Ralph. (1994), *Cost Accounting*, International Edition: Mc Graw. Hill.
- Rayburn, L.G. (1999), *Using a Cost Management Approach*, (Sugiyanto, Penerjemah), Edisi ke – 6 jilid – 1, Jakarta: Erlangga.
- Supriyono. (1982). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Edisi Pertama, Yogyakarta : FE UGM.
- (1989). *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Edisi pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- (1994). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, Edisi pertama, Yogyakarta : BPFE.
- (1999), *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Yogyakarta : BPFE.

Swastha, Irawan. (1985). *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi ke - 2, Yogyakarta : Liberty.

Sugiri, Slamet. (1994). *Akuntansi Manajemen*, Edisi pertama, Yogyakarta : STIE YKPN.



LAMPIRAN



Lampiran 5

DAFTAR PERTANYAAN**A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

1. Apa nama perusahaan, kapan didirikan, oleh siapa dan dimana lokasinya?
2. Kapan perusahaan mulai beroperasi?
3. Bagaimana perkembangan perusahaan?
4. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
5. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi?

B. Bagian Personalia

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada dalam perusahaan?
2. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan?
3. Bagaimana sistem penggajian yang dilakukan?

C. Produksi

1. Bagaimana sifat produksi di dalam perusahaan?
2. Bagaimana penentuan kapasitas produksinya?
3. Produk
 - a. Ada berapa macam produk yang dihasilkan perusahaan dan apa saja?
 - b. Bagaimana proses produksinya?
 - c. Bagaimana kebijakan prosedur perusahaan dalam penentuan harga pokok produk?



PT. HOETAMA CHEMINDO SEPAKATABADI

Intercon Plaza A-1 / 21 Jl. Meruya Ilir 14 - Jakarta Barat 11620
Telp. : (021) 5868812 (Hunting); Fax. : (021) 5491093

No. VII/PKL/023/2006

Hal. Penelitian

Surat Keterangan

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini :

Nama : Paulus Adi Nugroho
No. Mhs : 012114030
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Sanata Dharma, Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di PT. Hoetama Chemindo, untuk keperluan tugas akhir S1,
sebagai syarat kelulusan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Cikande, 5 Agustus, 2006

PT. HOETAMA CHEMINDO
CIKANDE

(Yohana Dianing Tyas)

Kepala Produksi